

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Masalah gizi pada dasarnya adalah masalah kesehatan masyarakat, dan penyebabnya dipengaruhi dari berbagai faktor yang terkait satu dengan yang lainnya. Masalah gizi, meskipun sering berkaitan dengan masalah kekurangan pangan, pemecahannya tidak selalu berupa peningkatan produksi dan pengadaan pangan. Pada kasus tertentu seperti dalam keadaan kritis, masalah gizi muncul akibat ketahanan pangan di tingkat rumah tangga. Peningkatan status gizi masyarakat memerlukan kebijakan yang menjamin setiap anggotanya memerlukan makanan yang cukup untuk semua anggota keluarganya[1].

Status gizi sejak bayi hingga masa anak-anak sangat mempengaruhi kondisi organ-organ seperti otak, jantung dan tulang dan penentu kualitas manusia. Dengan mempunyai kondisi yang baik maka akan menghasilkan kondisi tubuh yang optimal. Sebaliknya jika kondisi tidak baik maka akan menghasilkan kondisi tubuh yang kurang tidak optimal dan membuat tumbuh kembangnya terhambat.

Pengaruh terhadap pertumbuhan ditunjukkan oleh keadaan berat badan dan atau tinggi badan yang tidak sesuai dengan umur. Masalah gizi di Indonesia masih mempunyai masalah kurangnya Vitamin A(KVA) dan anemi[2].

Pemenuhan gizi pada anak usia dibawah lima tahun (balita) merupakan faktor yang perlu diperhatikan dalam menjaga kesehatan, karena masa balita merupakan periode perkembangan yang rentan gizi. Kasus kematian yang terjadi pada balita merupakan salah satu akibat dari gizi buruk. Gizi buruk dimulai dari penurunan berat badan ideal seseorang anak sampai akhirnya terlihat sangat buruk [3]. Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan seluruh Indonesia terjadi penurunan kasus gizi buruk yaitu pada tahun 2005 tercatat 76.178 kasus kemudian turun menjadi 50.106 kasus pada tahun 2006 dan terjadi 39.080 kasus pada tahun 2007[4]. Penurunan kasus gizi buruk dari tahun ke tahun ini belum dapat dipastikan karena adanya kasus yang tidak dilaporkan.

Penentuan status gizi merupakan suatu upaya yang dilakukan dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan balita. Puskesmas mempunyai tugas pokok melakukan pendapatan dan penilaian

status gizi balita serta menyerahkan hasil penilaian ke Dinas Kesehatan.

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya Jenis Kelamin, Berat Badan dan Umur.

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas dapat merumuskan masalah yang terjadi untuk menentukan status gizi yang terjadi pada Balita, antara lain sebagai berikut :

1. Bagaimana caranya agar Balita mendapatkan asupan Gizi yang lebih baik.
2. Apakah dengan menggunakan metode *K-Nearest Neighbor* (KNN) kita bisa menentukan status Balita.

1.3. Tujuan

1.3.1. Tujuan Umum

Diketuinya status untuk menentukan nilai gizi dengan menggunakan metode *K-Nearest Neighbor* (KNN),

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Diketuinya gambaran umum status nilai gizi yang terjadi di Puskesmas Lenteng Kabupaten Sumenep
2. Diketuinya pedoman input dari pedoman kerja, sarana penunjang.
3. Diketuinya gambaran proses dari pengumpulan data, pengolahan, dan penyajian data

1.4. Batasan Masalah

Pada tugas akhir ini masalah terbatas pada:

1. Pengimplementasian pada KNN dalam penganalisa.
2. Data sampel yang digunakan kurang-lebih 100 data.
3. Data testing yang digunakan 50 data.
4. Penggunaan kriteria terdiri dari jenis kelamin, umur menurut bulan, berat badan(kg), dan tinggi badan(cm).
5. Pada tugas akhir ini tidak membahas efek sampling dari penggunaan data sampel
6. Jangka penentuan status gizi tidak dibahas lebih jauh pada tugas akhir ini.
7. Pada tugas akhir ini tidak membahas soal pemeriksaan.

1.5. Manfaat

1. Meningkatkan pengetahuan masalah status nilai gizi yang terjadi di Kabupaten Sumenep tepatnya di desa Lenteng
2. Dengan menggunakan metode *K-Nearest Neighbor* (KNN) kita bisa menentukan nilai gizi yang terjadi pada balita
3. Dengan menggunakan metode *K-Nearest Neighbor* (KNN) kita bisa dengan mudah menjalankan perhitungan nilai gizi tanpa harus menggunakan cara yang manual dan arsip, serta perhitungannya pun cukup akurat.

1.6. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan, diantaranya:

1. Studi Literatur
Bersumber pada buku-buku yang berkaitan dengan hal yang akan dibahas.
2. Survey Lapangan
Survey lapangan merupakan studi untuk mencari data-data yang berhubungan dengan Status Gizi.
3. Analisa dan Perancangan Sistem
Penulis menganalisa dan merancang sistem ini dengan menggunakan use case diagram, desain logika berupa activity diagram dan sequence diagram.
4. Pembuatan Program
Rancangan sistem yang telah dibuat akan diimplementasikan menggunakan PHP dan MYSQL sebagai databasenya.
5. Pembuatan Basis Data
Dari perancangan sistem yang telah dibuat, maka kemudian dibuatkan basis data.
6. Pengujian Sistem
Tahap ini dilakukan pengujian dan evaluasi sistem, serta akan dilakukan perbaikan-perbaikan apabila diperlukan.

1.7. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan yang digunakan untuk menyelesaikan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

BAB I	:	PENDAHULUAN	Menjelaskan mengenai latar belakang, permasalahan, tujuan, manfaat , metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.
BAB II	:	TEORI PENUNJANG	Membahas beberapa teori penunjang yang berhubungan dengan pokok pembahasan dalam tugas akhir ini.
BAB III	:	PERANCANGAN SISTEM	Dibahas mengenai desain dan perancangan perangkat lunak. Desain perangkat lunak meliputi desain data, desain proses dan desain antarmuka.
BAB IV	:	IMPLEMENTASI SISTEM	Pada bab ini akan dijelaskan mengenai implementasi pembuatan program berdasarkan hasil rancangan yang telah dibuat sebelumnya.
BAB V	:	PENUTUP	Bab ini berisi tentang kesimpulan yang dapat diambil dari pelaksanaan tugas akhir ini, serta saran untuk pengembangan sistem